



Journal of Human And Education
Volume 4, No. 5, Tahun 2024, pp 317-324
E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876
Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Motivasi Guru SD dalam Pelatihan Pembuatan Buku Berbasis Kearifan Lokal Indragiri Hulu

Mahmud Alpusari^{1*}, Jimmi Copriady², Mitha Dwi Anggriani³, Hendri Marhadi⁴, Erlisnawati⁵, Guslinda⁶, Fatmawilda⁷

^{1,3,4,5,6}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Riau

²Pendidikan Kimia, FKIP, Universitas Riau

^{4,7}Pendidikan Dasar, FKIP, Universitas Riau

Email: mahmud.alpusari@lecturer.unri.ac.id^{1*}

Abstrak

Pelatihan pembuatan buku berbasis kearifan lokal di SDN 021 Air Molek II dilatarbelakangi oleh kebutuhan mendesak untuk melestarikan kearifan lokal Indragiri Hulu. Fenomena berkurangnya pengetahuan budaya di kalangan generasi muda menjadi perhatian utama, karena banyak anak-anak zaman sekarang tidak lagi mengenal atau menghargai budaya lokal mereka sendiri. Tujuan pelatihan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan dan motivasi guru dalam menulis buku yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal, serta memperkaya pengalaman belajar siswa. Metode pelatihan mencakup persiapan materi, teori mengenai kearifan lokal dan teknik pembuatan buku, praktik langsung, serta evaluasi menyeluruh dari kegiatan dan hasil buku. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keterampilan dan motivasi guru. Buku-buku yang dihasilkan diharapkan tidak hanya memperkaya materi ajar tetapi juga membantu melestarikan budaya lokal, memberikan siswa wawasan yang lebih dalam tentang warisan budaya mereka. Keberhasilan pelatihan ini berpotensi menjadi model bagi inisiatif serupa di sekolah-sekolah lain, memperluas dampak positif dalam pelestarian budaya dan peningkatan kualitas pendidikan.

Kata Kunci: *Motivasi, Pelatihan, Pembuatan, Buku, Kearifan Lokal*

Abstract

The local wisdom-based book-making training at SDN 021 Air Molek II was motivated by the urgent need to preserve Indragiri Hulu's local wisdom. The phenomenon of diminishing cultural knowledge among the younger generation is a major concern, as many children today no longer recognize or appreciate their own local culture. The aim of this training is to improve teachers' skills and motivation in writing books that integrate local cultural values and enrich students' learning experiences. The training methods include material preparation, theory on local wisdom and book-making techniques, hands-on practice, and a thorough evaluation of the activities and book results. The results show a significant improvement in teachers' skills and motivation. The resulting books are expected to not only enrich teaching materials but also help preserve local culture, giving students a deeper insight into their cultural heritage. The success of this training has the potential to serve as a model for similar initiatives in other schools, expanding the positive impact in cultural preservation and education quality improvement.

Keywords: *Motivation, Training, Making, Book, Local Wisdom.*

PENDAHULUAN

Proses pengembangan potensi manusia sepanjang hayat dimulai dari pendidikan (Pahriah & Safitri, 2020). Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pengembangan suatu bangsa, dan guru berperan sentral dalam proses pendidikan tersebut (Wahab, 2022). Di tingkat Sekolah Dasar (SD), peran guru tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pelajaran, tetapi juga mencakup upaya untuk menanamkan nilai-nilai dan budaya lokal yang dapat membentuk karakter dan identitas siswa. Budaya pendidikan di tingkat sekolah dasar memiliki dampak signifikan terhadap cara siswa belajar, berinteraksi, dan membentuk nilai-nilai budaya yang fundamental (Farih & A'yun, 2024). Oleh karena itu, salah satu cara efektif untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan mengintegrasikan kearifan lokal dalam materi ajar. Pengintegrasian ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga membantu mereka memahami dan menghargai nilai-nilai budaya yang mendalam.

Kearifan lokal adalah praktik-praktik yang dilakukan oleh masyarakat setempat selama periode waktu yang panjang, yang mencerminkan cara pandang dan nilai-nilai mereka dalam memecahkan masalah kehidupan (Njatrijani, 2018; Zakaria, 2022). Kearifan lokal mencakup berbagai aspek seperti nilai-nilai, norma-norma, tradisi, kepercayaan, mitos, ritual, adat, kesenian, karya sastra, simbol, dan peraturan yang menjadi pedoman hidup dalam masyarakat (Iksan et al., 2023; Pingge, 2017). Setiap daerah di Indonesia memiliki adat istiadat dan budaya khas yang mengandung kearifan lokal (Salim, 2016; Syarifuddin et al., 2022). Di Kabupaten Indragiri Hulu, kearifan lokal merupakan bagian integral dari budaya masyarakat setempat yang dapat digunakan untuk memperkaya pembelajaran di sekolah. Namun, untuk memanfaatkan potensi ini secara optimal, guru perlu memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai tentang cara mengintegrasikan kearifan lokal dalam materi ajar mereka. Sebagai pedoman dalam menghadapi berbagai persoalan hidup, kearifan lokal dapat diterapkan dalam praktik pendidikan untuk memperkaya proses belajar mengajar.

Pelatihan pembuatan buku berbasis kearifan lokal merupakan salah satu langkah strategis dalam mengatasi kebutuhan tersebut. Sejalan dengan pandangan (Isnaniah et al., 2022) bahwa salah satu cara untuk mempertahankan eksistensi kearifan lokal adalah dengan menulis buku. Melalui pelatihan ini, guru tidak hanya akan memperoleh keterampilan teknis dalam pembuatan buku, tetapi juga belajar bagaimana mengaitkan konten buku dengan kearifan lokal yang relevan dengan konteks budaya setempat. Dalam dunia pendidikan, membuat buku juga merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru (Asmi et al., 2020). Selain itu, mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal dalam bahan ajar dapat meningkatkan motivasi dan semangat siswa dalam belajar, karena materi yang diajarkan memiliki keterkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari mereka (Sukarismanti & Samsudin, 2021). Buku yang dikembangkan dengan pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta memperdalam pemahaman mereka tentang budaya dan tradisi lokal.

Keberhasilan pelatihan dalam pembuatan buku berbasis kearifan lokal sangat bergantung pada motivasi guru. Motivasi memainkan peran krusial dalam kegiatan belajar mengajar, karena ia berfungsi sebagai pendorong utama semangat dan keterlibatan (Suparman & Junaidin, 2023). Dalam konteks pelatihan ini, motivasi guru menjadi elemen kunci untuk memastikan pelatihan berlangsung efektif. Motivasi yang tinggi akan mendorong guru untuk berpartisipasi secara aktif dalam pelatihan, memanfaatkan peluang belajar, dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam praktik. Guru yang termotivasi akan lebih berkomitmen untuk mengikuti setiap sesi pelatihan dengan penuh perhatian dan semangat. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa motivasi guru tetap tinggi sepanjang pelatihan. Dengan menjaga motivasi guru, diharapkan mereka akan berinvestasi lebih banyak dalam proses pelatihan, menerapkan pengetahuan secara efektif, dan menghasilkan buku ajar yang berkualitas tinggi. Dengan demikian, pelatihan

ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menciptakan buku berbasis kearifan lokal, yang pada gilirannya diharapkan dapat memperbaiki kualitas pendidikan di SDN 021 Air Molek II. Selain itu, pelatihan ini juga mendukung pelestarian budaya lokal melalui pendidikan, dengan memastikan bahwa nilai-nilai dan tradisi setempat terus diteruskan dan dihargai oleh generasi mendatang. Dengan pendekatan ini, diharapkan terjalin sinergi yang positif antara pengembangan keterampilan guru, peningkatan kualitas pembelajaran, dan pelestarian budaya lokal

METODE

Pelatihan pembuatan buku berbasis kearifan lokal ini dirancang sebagai program kolaboratif yang melibatkan tim pengabdian dan guru SDN 021 Air Molek II. Program ini dilaksanakan di SDN 021 Air Molek II dan melibatkan 27 guru sebagai peserta utama. Metode pelatihan yang digunakan adalah workshop interaktif yang mencakup beberapa tahapan krusial untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

1. Tahapan pertama adalah persiapan, di mana tim pengabdian akan mengumpulkan data awal terkait kearifan lokal di Indragiri Hulu serta kebutuhan spesifik dari pelatihan. Data ini akan digunakan untuk menyusun materi pelatihan yang relevan dan memastikan bahwa pelatihan sesuai dengan konteks budaya setempat.
2. Selanjutnya, pada sesi teori, peserta akan mempelajari konsep dasar pembuatan buku, teknik penulisan, dan cara mengintegrasikan kearifan lokal dalam materi buku. Sesi ini bertujuan memberikan dasar yang kuat tentang cara menggabungkan elemen kearifan lokal ke dalam buku yang akan dibuat.
3. Tahapan berikutnya adalah sesi praktik langsung, di mana peserta akan dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dan dibimbing oleh tim pengabdian. Dalam sesi ini, peserta akan terlibat langsung dalam pembuatan buku berbasis kearifan lokal, memberikan mereka kesempatan untuk menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari dalam praktek nyata. Untuk memastikan pelatihan berjalan efektif dan sesuai dengan harapan, sesi diskusi akan dilakukan untuk membahas tantangan dan solusi yang dihadapi selama proses pembuatan buku. Diskusi ini bertujuan mengidentifikasi kesulitan serta berbagi pengalaman dan strategi antara peserta, menciptakan suasana saling mendukung.
4. Evaluasi adalah tahapan akhir dari pelatihan, di mana hasil buku yang telah dibuat oleh peserta akan dinilai. Selain itu, kuesioner akan digunakan untuk mengumpulkan umpan balik mengenai kepuasan peserta dan efektivitas pelatihan. Motivasi peserta akan dievaluasi melalui observasi langsung selama proses pelatihan, untuk memahami tingkat keterlibatan dan antusiasme mereka.

Dengan pendekatan ini, diharapkan guru-guru dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam pembuatan buku berbasis kearifan lokal dan menerapkannya dalam proses belajar mengajar. Evaluasi motivasi peserta melalui observasi akan membantu dalam merancang strategi pelatihan yang lebih efektif, memastikan dampak maksimal terhadap kualitas pendidikan di SDN 021 Air Molek II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan pembuatan buku berbasis kearifan lokal Indragiri Hulu adalah kegiatan kolaborasi antara dosen FKIP Universitas Riau dan pihak sekolah SDN 021 Air Molek II. Kegiatan ini juga melibatkan mahasiswa sebagai bagian dari tim pendamping. Pelatihan ini dilaksanakan di SDN 021 Air Molek II, dan diikuti oleh 27 guru dari sekolah tersebut. Proses pelatihan mencakup beberapa tahapan kunci sebagai berikut:

1. Persiapan

Pada tahap ini, tim pengabdian mengumpulkan data awal mengenai kearifan lokal di Indragiri Hulu dan kebutuhan spesifik pelatihan yang relevan. Proses ini melibatkan penelitian lapangan, wawancara dengan tokoh masyarakat, dan survei untuk memahami kearifan lokal serta tantangan yang ada. Data yang diperoleh digunakan untuk merancang materi pelatihan yang sesuai dengan konteks budaya setempat,

Copyright : Mahmud Alpusari, Jimmi Copriady, Mitha Dwi Anggriani, Hendri Marhadi,
Erlisnawati, Guslinda, Fatmawilda

memastikan bahwa pelatihan dapat disampaikan dengan cara yang relevan dan efektif untuk guru. Dengan pendekatan ini, pelatihan diharapkan dapat memperkuat pemahaman dan keterampilan guru dalam mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam praktik pendidikan mereka, sekaligus melestarikan nilai-nilai budaya di masyarakat.

2. Teori

Sesi teori dalam pelatihan pembuatan buku berbasis kearifan lokal meliputi dua materi utama. Pertama, peserta diberikan pengantar mengenai kearifan lokal di Indragiri Hulu. Materi ini dimulai dengan pemahaman dasar tentang budaya. Kemudian peserta diperkenalkan pada berbagai contoh kearifan lokal, seperti tradisi, cerita rakyat, dan budaya daerah tersebut. Tujuan dari materi ini adalah untuk memberikan latar belakang yang kuat mengenai pentingnya mengintegrasikan budaya lokal dalam penulisan buku, sehingga hasil tulisan tidak hanya akurat tetapi juga menghargai dan melestarikan kekayaan budaya lokal.

Materi kedua fokus pada teknik pembuatan buku. Pada tahap ini, peserta mempelajari teknik dasar pembuatan buku yang efektif dan terstruktur. Pelatihan dimulai dengan perencanaan dan perumusan judul buku, langkah krusial dalam proses pembuatan buku yang harus mencerminkan isi dan menarik perhatian pembaca. Peserta kemudian diajarkan cara menyusun struktur buku dengan membaginya menjadi bagian-bagian yang jelas, seperti pengantar, bab utama, dan penutup, serta bagaimana membuat daftar isi yang akurat. Teknik penulisan dan penyuntingan konten buku juga dibahas, termasuk cara menulis dengan gaya yang sesuai dengan audiens target dan teknik penyuntingan untuk memastikan kualitas tulisan, seperti pemeriksaan tata bahasa, ejaan, dan konsistensi format.

Selanjutnya, peserta mempelajari penggunaan referensi dan sumber, termasuk cara mengutip sumber dengan benar dan menyertakan daftar pustaka yang lengkap. Mereka juga diajarkan bagaimana menggunakan referensi untuk mendukung argumen atau informasi dalam buku, serta pentingnya menyajikan data dan fakta yang akurat. Proses pelatihan ini dilakukan melalui sesi tanya jawab, di mana peserta dapat menyampaikan pertanyaan dan mendapatkan klarifikasi dari pemateri. Banyak peserta mengungkapkan bahwa proses pembuatan buku ternyata lebih mudah daripada yang mereka bayangkan, asalkan mereka memiliki kemauan untuk memulai. Dalam sesi pemaparan materi ini oleh tim pengabdian, dokumentasi dapat dilihat pada gambar berikut.

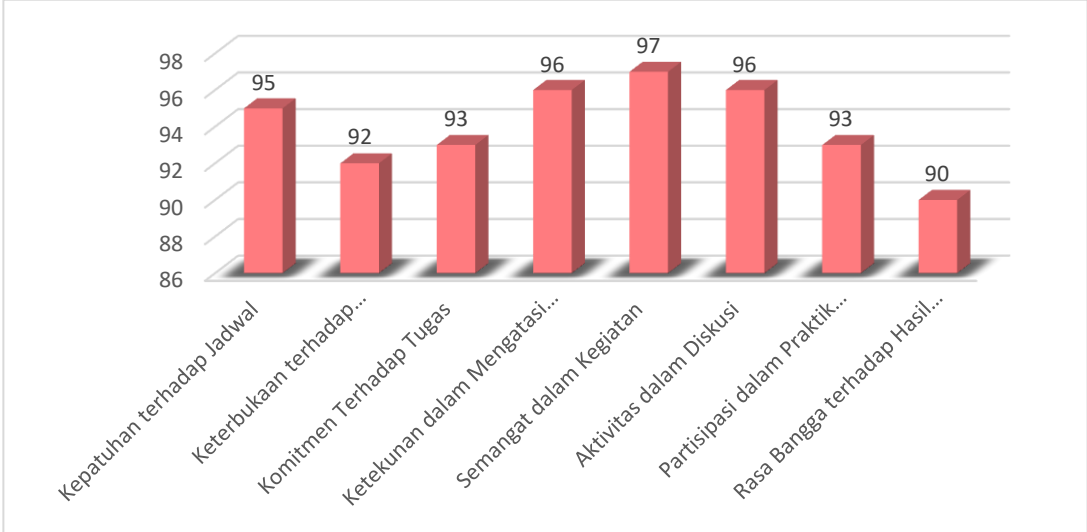


Gambar 1. Pemaparan materi oleh tim pengabdian

3. Praktik Langsung

Proses pematangan pengetahuan dilakukan melalui sesi praktik yang didampingi oleh tim pengabdian. Peserta pelatihan dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil, dan setiap kelompok dibimbing dalam pembuatan buku berbasis kearifan lokal. Kelompok pertama fokus pada penulisan buku tentang sejarah budaya surat kapal, kelompok kedua membahas sejarah gibaga, dan kelompok ketiga memusatkan perhatian pada sejarah kembang harum. Diskusi intensif dilakukan dalam setiap kelompok untuk memperdalam pemahaman dan menyempurnakan materi buku. Pada tahap ini,

motivasi peserta sangat diperhatikan karena keterlibatan dan semangat mereka mempengaruhi kualitas buku yang dihasilkan. Motivasi guru yang tinggi dapat dilihat dari diagram berikut, yang diambil dari lembar observasi. Berikut gambar motivasi guru dalam kegiatan pelatihan penulisan buku berbasis kearifan lokal Indragiri Hulu.



Gambar 2. Hasil motivasi guru dalam kegiatan pelatihan penulisan buku berbasis kearifan lokal Indragiri Hulu

Berdasarkan tabel motivasi guru, hasil penelitian menunjukkan tingkat motivasi yang sangat positif dalam pelatihan pembuatan buku berbasis kearifan lokal. Semangat dalam kegiatan, yang mendapatkan nilai tertinggi 97, terlihat dari partisipasi aktif guru dalam setiap sesi dan keterlibatan mereka dalam diskusi kelompok, serta inisiatif mereka dalam berbagi ide. Nilai ketekunan sebesar 96 menunjukkan bahwa guru tidak hanya bertahan menghadapi tantangan tetapi juga menunjukkan kesungguhan dalam menyelesaikan tugas, seperti menyusun konten buku. Aktivitas dalam diskusi, dengan nilai 96, tercermin dari kontribusi aktif guru dalam diskusi kelompok dan kemauan mereka untuk memberikan umpan balik konstruktif. Kepatuhan terhadap jadwal, yang mendapatkan nilai 95, terlihat dari kehadiran tepat waktu dan konsistensi dalam mengikuti setiap sesi pelatihan. Komitmen terhadap tugas dan partisipasi dalam praktik langsung, dengan nilai 93, terlihat dari keterlibatan guru dalam proses pembuatan buku dan kontribusi mereka dalam mengembangkan materi. Keterbukaan terhadap pembelajaran baru, dengan nilai 92, terwujud dalam keinginan guru untuk mencoba metode baru yang diajarkan selama pelatihan. Meskipun rasa bangga terhadap hasil akhir sedikit lebih rendah pada nilai 90, guru menunjukkan kepuasan dan apresiasi terhadap buku yang dihasilkan, yang tercermin dalam umpan balik positif dan refleksi mereka. Secara keseluruhan, data ini mengindikasikan bahwa motivasi guru dalam pelatihan sangat tinggi, dengan keterlibatan aktif dan komitmen yang kuat dalam setiap aspek pelatihan. Dalam sesi diskusi ini, dokumentasi dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3. Sesi diskusi

4. Evaluasi

Copyright : Mahmud Alpusari, Jimmi Copriady, Mitha Dwi Anggriani, Hendri Marhadi, Erlisnawati, Guslinda, Fatmawilda

Evaluasi adalah tahapan akhir dari pelatihan pembuatan buku berbasis kearifan lokal, yang bertujuan untuk menilai kualitas hasil buku yang telah dibuat oleh peserta. Pada tahap ini, hasil buku dievaluasi berdasarkan kriteria seperti integrasi kearifan lokal, kejelasan penulisan, dan struktur buku. Penilaian ini dilakukan secara mendetail oleh tim pengabdian dan ahli materi, untuk memastikan bahwa buku memenuhi standar yang ditetapkan dan secara efektif mencerminkan kearifan lokal yang diintegrasikan. Selain itu, motivasi dan keterlibatan peserta selama pelatihan juga diperhatikan, untuk menilai sejauh mana semangat dan komitmen mereka mempengaruhi kualitas buku yang dihasilkan. Evaluasi ini memberikan gambaran menyeluruh tentang keberhasilan pelatihan serta membantu dalam merumuskan langkah-langkah perbaikan untuk program pelatihan di masa depan.

Secara keseluruhan, pelatihan ini telah berhasil meningkatkan keterampilan dan motivasi guru dalam pembuatan buku berbasis kearifan lokal. Pelatihan dan pendampingan dalam kegiatan pengabdian terbukti memiliki dampak yang signifikan dalam memperdalam pemahaman dan keterampilan individu (Handayani et al., 2020). Implementasi buku-buku ini diharapkan tidak hanya akan memperkaya pengalaman belajar siswa tetapi juga memperkuat nilai-nilai budaya lokal dalam pendidikan di SDN 021 Air Molek II. Kemudian, sebagai bagian terakhir dari kegiatan, dilakukan foto bersama antara guru-guru SDN 021 Air Molek II dan tim pengabdian.



Gambar 4. Foto bersama mitra

SIMPULAN

Pelatihan pembuatan buku berbasis kearifan lokal di SDN 021 Air Molek II menunjukkan hasil yang sangat positif dengan meningkatkan keterampilan dan motivasi guru dalam menulis buku yang mengintegrasikan kearifan lokal Indragiri Hulu. Proses pelatihan yang meliputi persiapan materi, teori kearifan lokal, teknik pembuatan buku, serta praktik langsung telah berhasil membekali guru dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan. Tingkat motivasi guru yang sangat tinggi, seperti yang tercermin dari skor yang memuaskan dalam berbagai aspek, mencerminkan keterlibatan dan komitmen mereka yang kuat terhadap pelatihan ini. Implikasi dari pelatihan ini meliputi peningkatan kualitas pembelajaran dengan materi ajar yang kaya akan budaya lokal, pelestarian nilai-nilai budaya melalui buku yang dihasilkan, dan pengembangan profesional guru yang dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menciptakan materi ajar yang efektif. Selain itu, keberhasilan ini dapat menjadi model bagi sekolah lain untuk mengimplementasikan inisiatif serupa, memperluas dampak positif dan mendorong pendidikan berbasis budaya di berbagai lokasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Atas terlaksananya kegiatan pengabdian ini, kami menyadari bahwa keberhasilan kegiatan ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak. Kami mengucapkan terima kasih kepada DIPA LPPM Universitas Riau yang telah memberikan dukungan finansial. Kami juga menghargai

Copyright : Mahmud Alpusari, Jimmi Copriady, Mitha Dwi Anggriani, Hendri Marhadi,
Erlisnawati, Guslinda, Fatmawilda

seluruh peserta pelatihan dari SDN 021 Air Molek II yang telah berpartisipasi aktif dan antusias. Terima kasih juga kami sampaikan kepada tim pengabdian yang telah bekerja keras dalam merancang dan melaksanakan kegiatan ini. Selain itu, kami mengapresiasi semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu namun telah memberikan bantuan dan dukungan yang sangat berarti.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmi, A. R., Syarifuddin, S., Yunani, Y., Alian, A., & SBK, A. N. D. (2020). Pelatihan Pembuatan Buku Ajar Bagi Guru-Guru Sejarah Se-Kota Lubuklinggau. *JURNAL PANJAR : Pengabdian Bidang Pembelajaran*, 2(1), 20–23. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/panjar/article/view/35589>
- Farih, N. M., & A'yun, D. (2024). Implikasi Aliran Esensialisme dalam Budaya Pendidikan Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 2(1), 12–26. <http://e-journal.nalanda.ac.id/index.php/jkpu/article/view/629%0Ahttp://e-journal.nalanda.ac.id/index.php/jkpu/article/download/629/725>
- Handayani, S., Ghofur, A., & Fadhillah, D. N. (2020). Pelatihan Dan Pendampingan Dalam Pengabdian Dan Pendampingan Pemasaran Produk Hasil Homemade Dengan Media Sosial Di Desa Deketagung Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(2), 299–304. <https://doi.org/10.22437/jkam.v4i2.10540>
- Iksan, M. H., Yulianti, M., & Fakhriyah, P. (2023). Artikel Review : Analisis Nilai Kearifan Lokal yang ada di Indonesia dan Implementasinya dalam Pembelajaran Biologi. *Prosiding SEMNAS BIO*, 20, 1119–1128.
- Isnaniah, S., Uswatun Hasanah, D., Rahmawati, E., & Agustina, T. (2022). Pelatihan Penulisan Buku Cerita Anak Berbasis Kearifan Lokal Bagi Masyarakat Wonogiri. *Jurnal Masyarakat Negeri Rokania*, 3(1), 194–203. <https://doi.org/10.56313/jmnr.v3i1.116>
- Njatrijani, R. (2018). Kearifan Lokal Dalam Perspektif Budaya Kota Semarang. *Gema Keadilan*, 5(1), 16–31.
- Pahriah, P., & Safitri, B. R. A. (2020). Pelatihan dan Pendampingan Penulisan Buku Ajar Bagi Dosen Pemula Melalui Whatsapp Group. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 9–15. <https://doi.org/10.36312/linov.v5i1.459>
- Pingge, H. D. (2017). Kearifan Lokal dan Penerepannya di Sekolah. *Jurnal Edukasi Sumba*, 01(02), 128–135.
- Salim, M. (2016). Adat Sebagai Budaya Kearifan Lokal Untuk Memperkuat Eksistensi Adat Ke Depan. *Al Daulah : Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan*, 5(2), 244–255. <https://doi.org/10.24252/ad.v5i2.4845>
- Sukarismanti, S., & Samsudin, S. (2021). Integrasi Kearifan Lokal dalam Bahan Ajar Antropolinguistik sebagai Upaya Penguatan Pemahaman dan Karakter Mahasiswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3339–3349. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1253>
- Suparman, S., & Junaidin, J. (2023). Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3950–3958. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6469>
- Syarifuddin, A., Uswanto, H., & Raharyoso, D. (2022). Kearifan Budaya Lokal: Tradisi Rewang Masyarakat Desa Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi. *JEJAK: Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah*, 2(2), 47–53. <https://doi.org/10.22437/jejak.v2i2.22472>
- Wahab, J. (2022). Guru Sebagai Pilar Utama Pembentukan Karakter. *Inspiratif Pendidikan*, 11(2), 351–362. <https://doi.org/10.24252/ip.v11i2.34745>
- Zakaria, Z. (2022). Integrasi Nilai Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Tematik Sd/Mi. *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 89–102.

<https://doi.org/10.51476/dirasah.v5i2.405>